

STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA TRANSPORTASI LAUT UNTUK MENINGKATKAN MOBILITAS MASYARAKAT DESA SELAT MENDAUN

Anita Kurnia Sari¹, Tri Mardalena², Zalmi Dzirrusyidi³, Asa Bintang Kapiarsa⁴, Tiuridah
Silitonga⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Karimun

Email: anitakurniasari17@gmail.com

Abstrak: Desa Selat Mendaun yang terletak di Kecamatan Selat Gelam, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu wilayah kepulauan yang sangat bergantung pada transportasi laut sebagai moda utama mobilitas masyarakat. Kondisi geografis yang dikelilingi perairan menjadikan masyarakat desa menghadapi tantangan besar dalam mengakses kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Sarana dan prasarana transportasi laut yang tersedia saat ini belum mampu mendukung mobilitas secara optimal. Permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah armada kapal, dermaga yang tidak representatif, serta minimnya fasilitas pendukung seperti ruang tunggu, toilet, dan sistem keselamatan pelayaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana transportasi laut di Desa Selat Mendaun, serta (2) Merumuskan strategi pengembangan sarana dan prasarana transportasi laut yang dapat meningkatkan mobilitas masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Yang menggunakan analisis data deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi sederhana, uji t, analisis ketersediaan sarana prasarana transportasi laut dan mobilitas masyarakat dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan Ketersediaan Sarana transportasi laut berada dalam kategori “Layak” hingga “Sangat baik” Sedangkan ketersediaan prasarana transportasi laut berada dalam kategori “Layak” namun dengan nilai presentase yang lebih rendah dibandingkan sarana dan Tingkat mobilitas masyarakat Desa Selat Mendaun tergolong tinggi. Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Transportasi Laut yang di analisis menggunakan SWOT menunjukkan bahwa pengembangan transportasi laut memiliki peluang besar jika dikelola dengan memaksimalkan kekuatan internal dan peluang eksternal Strategi SO dan WO direkomendasikan sebagai strategi utama, yang mencakup perbaikan prasarana.

Kata kunci: Transportasi Laut, Sarana Prasarana, Strategi Pengembangan, Mobilitas Masyarakat, Desa Selat Mendaun.

Abstract: Selat Mendaun Village, located in Selat Gelam District, Karimun Regency, Riau Islands Province, is an archipelago that relies heavily on sea transportation as the primary mode of community mobility. Its geographical location, surrounded by water, presents significant challenges for the village community in accessing basic needs such as education, health, and economic development. The existing sea transportation infrastructure is not yet

capable of optimally supporting mobility. Among the challenges include limited number of ships, unrepresentative docks, and a lack of supporting facilities such as waiting rooms, toilets, and navigation safety systems. This study aims to: (1) identify the availability of sea transportation infrastructure in Selat Mendaun Village, and (2) formulate strategies for developing sea transportation infrastructure that can improve community mobility. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques in the form of observation, questionnaires, and documentation. This study uses descriptive data analysis, validity tests, reliability tests, simple regression tests, t-tests, analysis of the availability of sea transportation infrastructure and community mobility, and SWOT analysis. The results of the study show that the availability of marine transportation facilities is in the category of "Decent" to "Very good". While the availability of marine transportation infrastructure is in the category of "Decent" but with a lower percentage value compared to the facilities and the level of mobility of the Selat Mendaun Village community is relatively high. The strategy for developing marine transportation infrastructure analyzed using SWOT shows that the development of marine transportation has great opportunities if managed by maximizing internal strengths and external opportunities. SO and WO strategies are recommended as the main strategy, which includes improving infrastructure.

Keywords: *Marine Transportation, Infrastructure, Development Strategy, Community Mobility, Selat Mendaun Village.*

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sektor kegiatan yang sangat penting karena menyangkut kebutuhan setiap orang. Misalnya untuk keperluan berangkat kerja, sekolah, kunjungan dinas atau ke luar kota. Transportasi tidak hanya mengangkut orang, namun juga dapat mengangkut barang. Perkembangan transportasi memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilakukan baik darat, udara, maupun laut dengan menggunakan transportasi tersebut. Namun yang perlu diingat, itu hanya sekedar fasilitas penunjang aktivitas kehidupan. Perkembangan transportasi harus memperhatikan dan mendukung tujuan pembangunan dengan tepat dan bijaksana (Devi Jayanti, 2017).

Sebagai salah satu komponen jaringan moda transportasi laut, jaringan transportasi laut berbeda dengan moda transportasi lainnya karena dapat mengangkut orang dan barang dalam jarak yang jauh antar negara dan pulau. Transportasi manusia dan produk melalui air terus menghadapi tantangan besar dalam kemajuannya. Permasalahan sumber daya manusia dan infrastruktur transportasi laut yang belum memadai menjadi salah satu permasalahannya. Mobilitas lingkungan akan meningkat jika permasalahan ini teratasi (Wulandari Tamu Rambu

Putri, 2015).

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki tantangan yang besar dalam hal penyediaan sarana prasarana transportasi, khususnya transportasi laut. Aksesibilitas antar pulau sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas sarana transportasi laut yang memadai, seperti perahu atau kapal kecil. Transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam mobilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Khususnya bagi daerah yang memiliki aksesibilitas terbatas seperti desa-desa di wilayah Kabupaten Karimun, keberadaan transportasi yang memadai sangat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat termasuk dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial. Transportasi adalah salah satu elemen kunci dalam perencanaan wilayah dan kota terutama dalam menciptakan konektivitas yang efektif antara wilayah-wilayah terpisah secara geografis. Dalam konteks wilayah Kabupaten Karimun Kecamatan Selat Gelam Desa Selat Mendaun, transportasi laut memegang peranan strategis dalam menunjang mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi. Desa Selat Mendaun yang terletak di kawasan perairan dengan potensi sumber daya alam dan ekonomi yang besar, menghadapi tantangan yang signifikan dalam pengembangan sarana prasarana transportasi laut.

Kondisi geografis Desa Selat Mendaun yang dikelilingi perairan membuat transportasi laut menjadi moda utama dalam menghubungkan masyarakat dengan wilayah lain. Namun, menunjukkan bahwa sarana transportasi laut yang tersedia belum memadai. Kapal angkutan yang tersedia terbatas, dermaga yang ada sering kali tidak mampu melayani kebutuhan secara optimal, dan fasilitas pendukung seperti alat navigasi serta infrastruktur keselamatan belum memadai. Akibatnya, mobilitas masyarakat menjadi terhambat, distribusi barang dan jasa berjalan lambat. Keterbatasan transportasi laut membatasi akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya. Di Desa Selat Mendaun, masyarakat harus menggunakan Kapal untuk melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk akses Siswa-siswi ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di pulau seberang yaitu Pulau Buru. Siswa - Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Selat Mendaun harus menyeberang ke Pulau Buru setiap harinya menggunakan pompong agar bisa bersekolah. Perjalanan ini tidak hanya berisiko karena kondisi pompong yang sederhana dan minim fasilitas keselamatan, tetapi juga sering kali terhambat oleh faktor cuaca buruk dan gelombang tinggi.

Tidak hanya Siswa- Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA), Masyarakat desa juga

mengandalkan Kapal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak masyarakat yang membeli sembako dan kebutuhan dasar lainnya di Tanjung Balai Karimun yang berada di pulau berbeda. Dalam hal ini, keterbatasan sarana transportasi laut mempersulit mereka dalam berbelanja atau mendistribusikan barang-barang ke warung di desa. Waktu tempuh yang lama dan keterbatasan fasilitas keselamatan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan mobilitas masyarakat di mana kegiatan usaha kecil seperti membuka warung mengalami kesulitan dalam memenuhi stok barang secara konsisten dan terjangkau. Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana transportasi laut yang terencana dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung pembangunan Desa Selat Mendaun.

Dari perspektif Perencanaan Wilayah dan Kota, pengembangan transportasi laut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mobilitas masyarakat, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam memperkuat konektivitas antarwilayah. Perencanaan strategis harus mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, pengelolaan sumber daya lokal, dan integrasi dengan kebijakan pemerintah yang relevan. Selain itu, pengembangan transportasi laut harus mempertimbangkan prinsip keberlanjutan, seperti efisiensi energi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kapasitas kelembagaan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sarana dan prasarana transportasi laut di Desa Selat Mendaun yang dapat meningkatkan mobilitas masyarakat secara efektif dan berkelanjutan, dengan mengidentifikasi tantangan, peluang dan potensi wilayah, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi strategi yang relevan bagi anak sekolah, pelaku usaha dan masyarakat setempat. Pengembangan transportasi laut yang terencana akan berdampak positif tidak hanya mobilitas masyarakat, tetapi juga pada peningkatan ekonomi lokal, pemerataan pembangunan, dan penguatan konektivitas regional. Pengembangan sarana transportasi laut yang efektif di Desa Selat Mendaun diharapkan mampu untuk meningkatkan mobilitas masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta mengurangi isolasi wilayah. Hal ini sejalan dengan tujuan Perencanaan Wilayah dan Kota untuk menciptakan kawasan yang lebih inklusif, terhubung dan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan ini, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian tentang pengembangan sarana prasarana transportasi laut. Maka dalam penelitian ini, penulis akan mencoba melihat bagaimana pengembangan 5 sarana prasarana transportasi laut yang bisa meningkatkan mobilitas dengan spesifikasi judul penelitian yaitu **“Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Transportasi Laut Untuk Meningkatkan Mobilitas**

Masyarakat Desa Selat Mendaun”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Indikator Strategi Pengembangan Sarana Prasarana

Fasilitas merupakan perlengkapan fisik nyata yang membantu tenaga penjualan memberikan kenyamanan untuk memuaskan pelanggan. Sebelum suatu layanan dapat diberikan kepada klien, fasilitas peralatan fisik harus ada. Bentuk fisik penting sebagai suatu jenis pelayanan karena tidak terlihat, tidak berbau atau tidak dapat disentuh.

Fasilitas merupakan suatu cara untuk mempercepat dan mempermudah dalam melaksanakan tugas. Fasilitas adalah bagian terpisah dari suatu penyediaan yang mudah diperluas atau di kontrak tanpa mengorbankan kualitas atau model layanan. Fasilitas adalah infrastruktur dan fasilitas yang dirancang untuk meningkatkan kepuasan (Nelsi Dalame, 2020).

a. Fasilitas Sarana Prasarana Transportasi Laut

Fasilitas sarana transportasi laut meliputi kapal yang digunakan untuk pengangkutan barang dan penumpang. Fasilitas kapal dinilai berdasarkan:

- 1) Kondisi teknis kapal: meliputi mesin, sistem navigasi, dan perlengkapan keselamatan.
- 2) Kenyamanan kapal: seperti tata ruang, dan fasilitas tambahan seperti tempat duduk dan kamar kecil. Fasilitas sarana prasarana yang baik dapat meningkatkan pengguna dan efisiensi operasional.

b. Fasilitas Prasarana Transportasi Laut

Fasilitas prasarana meliputi pelabuhan dan infrastruktur penunjang. Pelabuhan adalah elemen dalam transportasi laut karena berfungsi sebagai titik awal dan akhir perjalanan. Aspek fasilitas prasarana meliputi:

- 1) Kondisi Dermaga: mencakup kekuatan struktur dan kapasitas standar kapal.
- 2) Fasilitas penumpang: seperti ruang tunggu, toilet, dan fasilitas keamanan.

B. Transportasi Laut

Menurut (Sheren Kahumata, 2019) secara umum transportasi merupakan usaha untuk memindahkan, menggerakkan, mengangkut, dan mengalihkan suatu benda dari suatu tempat ke tempat lain. Di mana barang tersebut lebih bermanfaat atau mempunyai potensi kegunaan.

Oleh karena itu dalam pengertian diatas terdapat kata bisnis yaitu pengangkutan sekaligus suatu proses yaitu proses perpindahan, dan proses pengangkutan dimana proses tersebut tidak lepas dari kebutuhan akan peralatan penunjang untuk kelancaran perpindahan. Proses sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Salah satu komponen sistem transportasi yang sangat penting bagi pergerakan orang, produk, dan jasa baik dalam negeri maupun internasional adalah transportasi laut. Dengan kata lain, transportasi laut disebut sebagai urat nadi perekonomian, masyarakat, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan serta merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan menyamakan kedudukan kesejahteraan masyarakat. Sudah selayaknya apabila desa selat mendaun memiliki infrastruktur dan kemampuan transportasi laut yang kuat, 14 serta potensi perannya untuk beroperasi secara maksimal (Wisnu Rumlus, 2022).

Prasarana transportasi laut seperti pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur penting untuk membuat proses lancarnya transportasi laut ikut berperan sangat strategis sebagai penghubung darat dan berfungsi sebagai penghubung ke laut. Karakter ini memang mempunyai dampak yang besar sehingga mempercepat mobilisasi orang atau barang (Taharuddin, 2024).

C. Mobilitas Masyarakat

Mobilitas pada hakikatnya adalah perpindahan individu dari satu lokasi ke lokasi lain atau pergerakan geografisnya. Ada dua jenis mobilitas: mobilitas melingkar dan mobilitas permanen. Tujuan gerakan ini adalah letak 15 perbedaannya. Meskipun mobilitas mengacu pada perpindahan atau perpindahan individu atau kelompok dari satu lokasi ke lokasi lain yang meninggalkan daerah asalnya hanya untuk mencapai tujuan tertentu seperti bekerja, bersekolah, berbelanja, atau bepergian, mobilitas permanen mengacu pada niat komunitas untuk berpindah tempat secara permanen. Masyarakat melingkar adalah masyarakat yang kembali ke titik awal tanpa berniat untuk tetap berada di tempat tujuan (Muhammad Fitri Rahmadana, 2020).

Tingginya jumlah penduduk Desa Selat Mendaun salah satu penyebabnya adalah sangat tingginya tingkat mobilitas warganya. Karena mempelajari persebaran diketahui bahwa persebaran masyarakat yang padat menunjukkan bahwa suatu daerah mempunyai mobilitas yang signifikan, maka persebaran masyarakat dan mobilitas saling berkaitan. Tingkat mobilitas yang tinggi dapat mendorong aktivitas perekonomian yang pada akhirnya dapat mendorong

pembangunan infrastruktur transportasi laut Desa Selat Mendaun. Untuk meningkatkan derajat mobilitas manusia dan produk, ada dua faktor utama, yaitu aspek masyarakat dan aktivitas sosial ekonomi, yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur transportasi laut. Globalisasi, lingkungan hidup, sosial ekonomi, dan perubahan iklim merupakan beberapa elemen yang mungkin mempengaruhi mobilitas. Selain itu, warga memanfaatkan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berbelanja sebagai kegiatan ekonomi tambahan (Muhammad Fitri Rahmadana, 2020)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana dan kerangka kerja untuk menangani topik penelitian secara metodis. Dua metodologi utama yang sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan banyak domain lainnya adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Setiap pendekatan berbeda dalam tujuan, fitur, dan metode analisisnya.

Menurut (Syafriada Hafni Sahir, 2022) Penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif menggunakan instrumen untuk pengolahan data statistik, yang menghasilkan data dan temuan yang dinyatakan dalam nilai numerik. Dengan menyebarkan kuesioner, penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang obyektif. Prosedur validitas dan reliabilitas dapat digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan secara obyektif. Untuk mengevaluasi masalah yang diteliti, peneliti secara statistik memisahkan komponen-komponen masalah menjadi beberapa variabel yang masing-masing variabel ditandai dengan simbol unik berdasarkan tuntutan atau permasalahan yang diteliti.

Prosedur pengukuran yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berperan penting dalam menetapkan kesimpulan akhir mengenai sifat hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, sampel dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya (Syafriada Hafni Sahir, 2022).

Perangkat lunak analisis data kuantitatif disebut SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Peneliti dapat melakukan analisis statistik dengan 32 menggunakan berbagai teknik, termasuk analisis deskriptif dengan lebih mudah menggunakan SPSS. Dalam metode analisis data, SPSS digunakan untuk:

1. Mengolah dan menampilkan data dalam bentuk statistik, tabel, dan grafik.
2. Gunakan berbagai metode analitik statistik untuk menguji hipotesis.
3. Mendukung pengambilan keputusan berdasarkan temuan analisis.

Menurut (Sugiyono, 2020) Peneliti berfungsi sebagai instrumen dalam metode penelitian kualitatif, yang berlandaskan filosofis dan digunakan untuk mempelajari situasi ilmiah. Prosedur pengumpulan dan analisis data kualitatif memberi bobot lebih besar pada makna. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan perilaku, sikap, dan persepsi sosial masyarakat baik secara individu maupun kolektif untuk menyelidiki dan mengkarakterisasi fenomena atau subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana transportasi laut serta menganalisis strategi pengembangannya guna meningkatkan mobilitas masyarakat Desa Selat Mendaun. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan skoring, ditemukan beberapa poin penting yang dapat dibahas secara menyeluruh.

1. Fasilitas Sarana dan Prasarana Transportasi Laut

Analisis deskriptif dan Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi laut di Desa Selat Mendaun menunjukkan berada dalam kategori “layak” hingga “Sangat Baik”. Sebagian besar fasilitas sarana transportasi laut mendapat penilaian sangat baik dari responden. Kapal sebagai moda utama memperoleh skor tertinggi dengan nilai 88,46% sehingga saat ini tidak diperlukan penambahan unit. Begitu pula perlengkapan keselamatan kapal (84,61%) dan daya tampung dermaga untuk penumpang (80,21%), Meskipun disarankan adanya penambahan area penumpang saat musim ramai.. Sistem navigasi kapal mendapat skor 77,74%, sehingga disarankan penambahan unit navigasi modern seperti GPS atau kompas digital. Kebersihan kapal (73,35%), tata ruang kapal (71,7%), tempat duduk kapal (71,42%), dan kamar kecil (65,93%) juga termasuk dalam kategori layak, dengan rekomendasi perbaikan seperti penambahan petugas kebersihan, revisi layout dalam kapal, serta penambahan fasilitas toilet dan ventilasi yang lebih baik. Seluruh prasarana transportasi laut berada dalam kategori “Layak” namun dengan nilai presentase yang lebih rendah dibandingkan sarana. Dermaga memperoleh skor 63,73%, dengan saran perbaikan berupa penambahan jalur sandar 79 atau perluasan area sandar kapal. Ruang tunggu (60,16%) dan toilet umum (60,16%) dinilai layak, namun tetap direkomendasikan adanya penambahan kursi, toilet tambahan, serta petugas kebersihan. Fasilitas penerangan dermaga mendapat skor terendah yaitu 56,31%, sehingga sangat direkomendasikan penambahan minimal 3 hingga 5 unit lampu tambahan untuk menunjang kenyamanan dan keamanan, terutama pada malam hari.

2. Mobilitas Masyarakat

Analisis data terhadap variabel Y (mobilitas masyarakat) menunjukkan bahwa mobilitas masyarakat berada pada tingkat yang cukup tinggi. Rata-rata skor responden terhadap empat indikator mobilitas yaitu volume pergerakan, motivasi perjalanan, frekuensi perjalanan, dan moda transportasi yang digunakan berada dalam kategori “Layak”. Masyarakat tetap aktif dalam melakukan perjalanan, terutama untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, dan memenuhi kebutuhan pokok di luar pulau

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ketersediaan sarana transportasi laut di Desa Selat Mendaun berada pada kategori layak hingga sangat baik, terutama pada kondisi kapal, daya tampung, dan perlengkapan keselamatan, sedangkan prasarana transportasi laut tergolong layak namun masih memerlukan peningkatan pada dermaga, ruang tunggu, toilet, dan penerangan. Tingkat mobilitas masyarakat tergolong tinggi karena transportasi laut menjadi moda utama untuk pendidikan, pekerjaan, dan pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga berperan vital dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan transportasi laut memiliki peluang besar apabila memaksimalkan kekuatan internal dan peluang eksternal melalui strategi SO dan WO, yang difokuskan pada perbaikan prasarana, peningkatan keselamatan, penguatan kelembagaan, koordinasi antarinstansi, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan dan pemerataan pembangunan wilayah Kabupaten Karimun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah diharapkan menyusun rencana aksi jangka pendek dan menengah dalam pengembangan transportasi laut yang berorientasi pada kebutuhan prioritas masyarakat, melibatkan masyarakat dan pemuda desa melalui pengelolaan berbasis swakelola seperti unit transportasi BUMDes, serta menyusun proposal pembangunan sarana dan prasarana kepada pemerintah kabupaten dan instansi terkait sebagai bentuk perencanaan partisipatif. Selain itu, diperlukan pendataan berkala terhadap kondisi fasilitas sebagai dasar evaluasi dan penyesuaian anggaran, serta pembangunan sistem peringatan dini cuaca dan edukasi keselamatan pelayaran. Masyarakat diharapkan turut menjaga fasilitas yang

ada dan berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah kajian dengan membandingkan beberapa desa pesisir yang memiliki karakteristik serupa serta menggunakan pendekatan mixed-method untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, termasuk mengkaji peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan transportasi laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Jayanti. (2017). Penyediaan Sarana Dan Prasarana Transportasi Pantai Untuk Mendukung Pengembangan Wilayah Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muhammad Fitri Rahmadana. (2020). Teori -Teori Tentang Wilayah & Migrasi (B. Sholeh, Ed.). CV. Pena Persada.
- Nelsi Dalame. (2020). Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pelabuhan Batu Ampar Di Batam. Putra Batam.
- Sheren Kahumata. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Transportasi Laut Di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Unsrat , 7(ISSN. 2337-4195), 1–8.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir Sutopo. S.Pd, Ed.). ALFABETA Bandung.
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). Metodologi Penelitian (T. Koryati, Ed.; 1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Taharuddin. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Layanan Transportasi Laut Guna Mendukung Kepuasan Pengguna Jasa. Transportasi Dan Bahari, Vol. 1, 21–27.
- Wisnu Rumlus. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Yos Soedarso Tual Maluku. Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhan, Volume 13, 1–13.
- Wulandari Tamu Rambu Putri. (2015). Optimalisasi Pelayanan Transportasi Laut Kabupaten Flores Timur. Teknologi Nasional Malang